

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi berasal dari kata Yunani yaitu *methodos* yang mempunyai makna alat untuk memahami suatu objek yang akan diteliti. Berkaitan dengan upaya ilmiah metodologi menyangkut cara kerja guna memahami objek yang akan menjadi sasaran dengan ilmu yang bersangkutan.

3.1 Lokasi Penelitian

3.1.1 Letak dan Lingkungan Alam

Bangun Purba tempat penelitian dilakukan, adalah sebuah desa di antara 7 desa yang berada di Kecamatan Bangun Purba Riau, dengan jarak 5 km dari ibu kota kecamatan dan 12 km dari ibu kota kabupaten. Tepatnya desa berada pada batas kecamatan Rambah desa Tanjung Belit, jalan menuju desa dapat dilalui dari 3 arah lintasan. Pertama arah lintasan Simpang Tangun. Melalui lintasan ini, maka jalan menuju desa Bangun Purba. Untuk menuju lintasan kedua akan melewati Desa Utama SKPC Kecamatan Rambah Hilir. Sementara arah lintasan terakhir adalah arah Ujung Batu Sosa Tapanuli Selatan. Jika melalui arah lintasan ini, maka akan melewati batas wilayah antara Riau dan Sumatera Utara.

Secara geografis wilayah desa Bangun Purba merupakan dataran tinggi dengan luas 48 ha. Letak geografis batas wilayah desa adalah:

- Sebelah utara dengan Desa Pasir Agung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pawan dan Menaming
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bangun Purba

- Sebelah Timur berbatas dengan Tanjung Belit Kecamatan Rambah

Secara administratif, perkampungan terbagi atas beberapa wilayah yang disebut dusun. Masing-masing dusun dikepalai oleh seorang kepala dusun. Ke-3 dusun tersebut memiliki sebutan dusun I (Janji Raja), dusun II (Gunung Intan), dusun III (langgar Payung). Wilayah setiap dusun terletak di daerah aliran sungai Batang Lubuh.

3.1.2 Penduduk

Menurut catatan kantor kepala desa Bangun Purba tahun 2013 jumlah penduduk desa ini berjumlah 3951 orang yang terdiri dari 2003 orang laki-laki dan 1948 perempuan

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Desa Bangun Purba

No	Pemukiman	Jumlah penduduk	Jenis kelamin	KK
1	Desa Bangun Purba	3951	Laki-laki : 2003 Perempuan : 1948	928

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Purba Tahun 2013

Menurut komposisi antara laki-laki dan perempuan di desa ini ternyata lebih banyak jumlah laki-lakinya yaitu kelebihan 375 orang. Hal ini disebabkan karena pada umumnya orang Mandailing lebih banyak yang menetap.

3.1.3 Mata Pencaharian

Untuk mengetahui lebih jauh tentang masalah penduduk desa ini ada baiknya kita tinjau keadaan mata pencaharian mereka seperti pada tabel 1 pada bab 1.

3.1.4 Pendidikan

Sarana merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Sarana merupakan bagian yang turut menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan tersedianya sarana yang memadai dapat membantu tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diharapkan oleh tiap-tiap pendidikan pada umumnya. Adapun sarana pendidikan Di desa Bangun Purba pada saat penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Sarana Pendidikan di Bangun Purba

No	Jenis Sekolah	Jumlah
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	1
2	Taman Kanak-kanak (TK)	2
3	Taman Pendidikan Alquran (TPA)	5
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	2
5	Sekolah Dasar (SD)	3
6	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP)	1
Jumlah		14

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Purba Tahun 2013

Ini berarti pendidikan di Desa Bangun Purba sudah berkembang. Perkembangan pendidikan masyarakat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya.

3.1.4 Agama dan Kepercayaan

Pemahaman masyarakat etnis Mandailing mengenai alam lebih kepada pemanfaatan sumber kekayaan dengan sebaik-baiknya karena dengan rusaknya hutan atau alam semesta tentu akan mendatangkan rugi bagi masyarakat banyak. Alam semesta beserta isinya diperuntukkan bagi manusia dan makhluk-makhluk lainnya dan merupakan rahmat Allah SWT.

Berhubungan dengan alam gaib bagi suku Mandailing ada yang melakukan perbuatan-perbuatan tertentu di luar akal sehat manusia tetapi untuk saat ini sudah banyak ditinggalkan karena suku Mandailing di Kabupaten Rokan Hulu ini pemeluk agama Islam. Dan bagi konsep ajaran Islam hal yang mengarah kepada hal-hal gaib atau berhubungan dengan jin, setan, atau roh-roh halus ditinggalkan karena perbuatan gaib dengan menyembah atau meminta bantuan kepada jin atau sejenisnya dimata agama Islam perbuatan itu adalah syirik atau mempersekutukan Allah. Meskipun demikian ada beberapa orang dari etnis Mandailing yang masih melakukan perbuatan-perbuatan yang diluar syari'at Islam seperti ada bekas kunit ada juga yang membawa ayam pada upacara-upacra tertentu. Hal ini dilakukan karena ada upacara-upacara atau kepercayaan-kepercayaan yang yakin akan kekuatan Jin atau Setan itu.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi ini dipilih karena ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat muslim untuk

menabung pada bank syariah. Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah dari bulan April 2014 sampai selesai.

3.2 Sumber Data

Dengan melihat dari judul yang peneliti buat maka peneliti menggunakan jenis data primer: yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Responden dari penelitian ini yaitu masyarakat muslim dan kemudian diambil sebagai sampel. Dengan memberikan pertanyaan menyangkut masalah yang diteliti. Dan bersifat Kuesioner dan pertanyaan seputar masalah yang akan diteliti pada lapisan masyarakat yang ada di Desa Bangun Purba.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.3 Populasi

Menurut **Sugiyono (2006 : 90)** menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang ada di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 3951 jiwa pada tahun 2013.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2006:93) Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Untuk memudahkan penelitian, agar

mudah dijangkau, dengan keterbatasan waktu dan biaya yang dikeluarkan, pengambilan sampel dilakukan dengan *probability sampling* berupa metode *simple random sampling* (sederhana), dikatakan *simple* karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Untuk menentukan ukuran sampel minimal, digunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{3951}{(3951 \times 0.0^2) + 1}$$

$$= 98 \text{ (dibulatkan)}$$

Ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 jiwa. Proses penarikan sampel dalam penelitian ini bertitik tolak pada jumlah populasi yang relatif cukup banyak, maka untuk memerlukan data yang dibutuhkan, diambil beberapa sampel dari setiap unsur populasi yang dirasa memungkinkan untuk mewakili setiap kelompok. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik penentuan sampel diambil dari sebagian jumlah populasi yang dinilai dengan mewakili jumlah responden penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut **Sugiyono (2006:157)** Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan teknik interview (wawancara), yang dilakukan dengan

wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Juga dengan kuesioner (angket). Pengiriman kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada pihak terkait pada masyarakat di Desa Tangun Kecamatan Bangun Purba.

3.5 Defenisi Variabel Operasional dan Pengukuran Variabelnya

Sugiyono (2006:38) menyatakan bahwa variabel adalah atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau suatu obyek dengan obyek lain.

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan mengumpulkan atau menyebarkan kuesioner melalaui responden yang akan diteliti, dan yang menjadi variabel dependen adalah partisipasi masyarakat (Y) dan variabel independen adalah Pengetahuan (X1), Tingkat Pendapatan (X2), Kepribadian (X3), Kelompok Umur (X4).

a. Variabel Dependen (Y)

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Menabung.

Partisipasi masyarakat itu adalah suatu keharusan yang merupakan suatu respon dari masyarakat dan setiap pelaksanaan sebuah kebijakan.

Untuk mengetahui seberapa besar partisipasi masyarakat muslim dalam menabung pada Bank Syariah. Maka penelitian ini menggunakan skala Guttman dengan skala 1 (Ya) 0 (Tidak). Skala

tinggi merupakan tingkat penerapan yang tinggi dan yang rendah menunjukkan tingkat penerapan yang rendah.

b. Variabel Independen (X)

1. Pengetahuan (X1)

Pengetahuan masyarakat mengenai Bank Syariah sangat penting sebab jika pengetahuan masyarakat mengenai Bank Syaiah itu luas dan baik, maka akan mempermudah masyarakat untuk menabung pada Bank Syariah.

Untuk mengukur seberapa besar pengetahuan masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menabung pada Bank Syariah. Maka pengukuran variabel ini menggunakan skala Guttman dengan skala 1 (Ya), skala 0 (Tidak). Skala tinggi merupakan tingkat penerapan yang tinggi dan yang rendah menunjukkan tingkat penerapan yang rendah.

2. Tingkat Pendapatan (X2)

Pendapatan erat hubungannya dengan kemampuan masyarakat untuk menabung pada bank syariah. Untuk mengukur seberapa besar tingkat pendapatan masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menabung pada bank syariah. Maka pengukuran variabel ini menggunakan skala Guttman dengan skala 1 (Ya), skala 0 (Tidak). Skala tinggi merupakan tingkat penerapan yang tinggi dan yang rendah menunjukkan tingkat penerapan yang rendah.

3. Persepsi (X2)

Menurut **Leavit (dalam Sobur, 2003:445)** persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Untuk mengukur seberapa besar persepsi mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menabung pada bank syariah. Maka pengukuran variabel ini menggunakan skala Guttman dengan skala 1 (Ya), skala 0 (Tidak). Skala tinggi merupakan tingkat penerapan yang tinggi dan yang rendah menunjukkan tingkat penerapan yang rendah.

4. Kelompok Umur (X4)

Dengan bertambahnya umur seseorang dapat mengubah pola pikir dan cara bertindak seseorang dalam mengambil keputusan. Untuk mengukur seberapa besar persepsi mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menabung pada bank syariah. Maka pengukuran variabel ini menggunakan skala Guttman dengan skala 1 (Ya), skala 0 (Tidak). Skala tinggi merupakan tingkat penerapan yang tinggi dan yang rendah menunjukkan tingkat penerapan yang rendah.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument yang di adopsi dari penelitian **Nursrifida (2012)** yang berjudul pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah terhadap minat menabung di perbankan syariah. Dan juga mengadopsi instrument dari penelitian **Ayu Niken Pratiwi (2010)** yang berjudul

faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat muslim untuk menggunakan bank syariah.

3.6 Metode Analisis data

Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Adapun alasan penggunaan regresi linier berganda adalah karena penelitian ini akan membahas hubungan empat variabel independent yaitu: Pengetahuan, Tingkatan Pendapatan, Persepsi, Kelompok Umur. Dan satu variabel independent yaitu Partisipasi Masyarakat Muslim dalam Menabung pada Bank Syariah.

Untuk menganalisis jawaban kuesioner dari responden, diberi nilai dengan menggunakan ketentuan skala Guttman **Sugiyono (2006:111)** sebagai berikut :

A= Bobot Nilai = 1 (Ya)

B= Bobot Nilai = 0 (Tidak)

Skala Guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Misal untuk jawaban setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0.

3.7 Pengujian Kualitas Data

Dalam penelitian ini, jawaban dari responden pada kuesioner merupakan ukuran yang akan diuji. Agar data yang didapatkan dari para responden dapat menggambarkan secara tepat konsep yang diukur, maka dilakukan tiga macam tes yaitu uji normalitas, validitas, dan uji realibilitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, criteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$ aka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

2. Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut. Suatu instrument dinyatakan valid jika instrument tersebut mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya.

Data yang valid tergantung dari:

- a. Ketepatan penelitian dalam memilih responden sebagai sampel penelitian
- b. Kepatuhan para responden dalam mengikuti petunjuk yang ditetapkan dalam kuesioner.
- c. Keadaan para responden pada saat mengisi kuesioner.

Uji validitas untuk penelitian ini menggunakan korelasi pearson. Alasan digunakan teknik ini karena statistik ini sudah sangat luas dan interpretasinya tidak terlalu rumit, selain itu model tersebut dapat

digunakan untuk mengkorelasikan skor per item dengan skor totalnya. Cara penentuan validitas data adalah dengan membandingkan jawaban pertanyaan dan total jawaban pada setiap variabel penelitian saling dikorelasikan. Hasil dari korelasi tersebut dibandingkan dengan r tabel pada tingkat signifikan 0,05. Apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka instrument tersebut adalah valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka instrument tersebut tidak valid.

3. Uji Realibilitas

Istilah realibilitas disamakan dengan konsisten, stabil atau dapat dipercaya. Yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memperoleh hasil yang relative tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Meskipun demikian, realibilitas adalah alat ukur yang tidak harus selalu diuji dengan melakukan tes ulang,. Karena berbagai teknik telah memungkinkan pengujian realibilitas yang tidak memerlukan lebih dari satu kali pengukuran.

3.8 Uji Asumsi klasik

1. Uji Multikolinieritas

Menurut **Gujarati dan Kutner** adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Jelas bahwa multikolinieritas adalah suatu kondisi yang menyalahi asumsi regresi

linier. Tentu saja. Multikolinieritas tidak mungkin terjadi apabila variabel bebas (X) yang diikutsertakan hanya satu.

Ciri-ciri yang sering ditemui apabila model regresi linier kita mengetahui multikolonieritas adalah :

- a. Terjadi perubahan yang berarti koefisien model regresi misal nilainya menjadi lebih besar atau kecil apabila dilakukan penambahan atau pengurangan sebuah variabel bebas dari model regresi.
- b. Diperoleh nilai R square yang besar, sedangkan koefisien regresi tidak signifikan pada uji parsial
- c. Tanda + atau - pada koefisien model regresi berlawanan dengan yang disebutkan dalam teori atau logika. Misal, pada teori atau logika seharusnya b_1 bertanda (+), namun yang diperoleh justru bertanda (-)
- d. Nilai standar error untuk koefisien regresi menjadi lebih besar dari yang sebenarnya (overestimate).

Untuk mendeteksi apakah model regresi kita mengalami multikolinieritas, dapat dipaksa menggunakan VIF. VIF merupakan signifikan dari variance inflation factor. Nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi kita.

2. Uji Heterokedestisitas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis grafik **Suliyanto (2011:95)** Metode ini dilakukan dengan mengamati *scatterplot* di mana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai *residual studentized*. Jika

sacatterplot membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heterokedestisitas pada model regresi yang dibentuk.

3.9 Pengujian Hipotesa

Dalam penelitian ini pengujian hipotesisnya dengan menggunakan regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_n$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X_1, X_2, \dots, X_b = variabel Independen

a = konstanta

1. Koefisien Regresi Uji T

Menunjukan berapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji dilakukan secara terpisah-pisah untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji T dilakukan untuk membandingkan t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikan 5 % (0.05). jika t dihitung $> t$ table variabel bebas dengan variabel berikutnya.

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila t dihitung $< t$ table. H_a diterima apabila t hitung $> t$ table. Katagori yang digunakan berdasarkan skala Guttman, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai jawaban berikut ini:

- a. Alternatif Ya (1)
 - b. Alternatif Tidak (0)
2. Uji Keefesian Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($x_1, \dots, x_2, \dots, x_n$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dwi priyanto dalam Lena (2013:42).

Dalam uji F kesimpulan yang didapat adalah melihat signifikditerima dan () 5% dengan ketentuan:

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak : independen tidak berpengaruh secara simultan kepada dependen.

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima : independen berpengaruh secara simultan kepada dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Uji ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

EES : Expend sun square (jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS : Total sun square (jumlah total kuadrat)

Uji koefisien determinan R^2 dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sambungan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y) persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Imam Ghozali dalam Lena (2013:43).

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependennya. Apabila nilai R^2 bernilai 0 maka dapat ditentukan bahwa tidak ada variasi dependen yang dapat dijelaskan oleh hubungan tersebut, namun jika R^2 bernilai 1 maka dapat dikatakan bahwa semua variasi variabel dependen dapat dijelaskan. Dengan demikian R^2 bernilai antara 0 sampai 1.